

Aspek Sosial dalam Novel *Cinencang Lawe* Karya Tulus Setiyadi Kajian Sosiologi Sastra

Marisa Ardiyanti¹, Bambang Sulanjari², Nuning Zaidah,³

¹Universitas PGRI Semarang

Email: marisaardiyanti16@gmail.com

²Universitas PGRI Semarang

Email: bambangsulanjari@upgris.ac.id

³Universitas PGRI Semarang

Email: nuningzai@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang aspek sosial yang terdapat dalam novel *Cinencang Lawe*. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah wujud aspek sosial yang terdapat dalam novel *Cinencang Lawe*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud aspek sosial yang terdapat dalam novel *Cinencang Lawe* kajian sosiologi sastra.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data tersebut berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Sumber data penelitian ini adalah novel *Cinencang Lawe*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik membaca, dan teknik menulis. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, display data, dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Cinencang Lawe* memiliki aspek sosial yang terdiri dari lingkungan sosial dan ekonomi berupa wujud kesadaran akan pentingnya tolong-menolong, menjaga hubungan baik dengan orang lain, setiap manusia mempunyai kesempatan untuk melakukan perubahan, dan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sebuah kepercayaan.

Kata Kunci: Aspek, novel, sosiologi sastra.

Abstract

This research discusses the social aspects contained in the novel *Cinencang Lawe*. The formulation of the problem of this research is how the social aspects of the novel *Cinencang Lawe* are formed. The purpose of this study is to describe the social aspects contained in the novel *Cinencang Lawe*, the study of sociology of literature. This study uses a qualitative descriptive method because the data is in the form of words, phrases, clauses and sentences. The data source of this research is the novel *Cinencang Lawe*. Data collection techniques use library techniques, reading techniques, and writing techniques. Data analysis uses data reduction techniques, data display, and conclusion drawing / verification. The results of this study indicate that the novel *Cinencang Lawe* has a social aspect consisting of the social and economic environment in the form of awareness of the importance of helping, maintaining good relationships with others, every human being has the opportunity to make changes, and communication is very important in build a trust.

Keywords: Aspects, novels, sociology of literature.

PENDAHULUAN

Novel merupakan suatu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi, di dalamnya menyuguhkan

tokoh-tokoh dan menampilkan berbagai peristiwa secara kronologis. Biasanya, cerita dalam sebuah novel dimulai dari peristiwa yang

dialami oleh tokoh cerita, sehingga mampu mengubah nasib kehidupannya. Novel terdapat suatu cerita yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif (Tarigan 2015:167).

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa fiksi berupa tulisan yang didalamnya menceritakan suatu alur cerita kehidupan manusia. Menurut Lukacs (dalam Ratna 2011: 326) secara genetis karya sastra menyerap unsur-unsur masyarakat, tetapi unsur-unsur tersebut secara total terikat pada dunia novel, bukan pada dunia nyata. Dalam hal ini Zeraffa (dalam Ratna 2011 2011:326) menambahkan bahwa karya sastra pada akhirnya tidak dapat di terjemahkan begitu saja ke dalam realitas.

Aspek sosial merupakan tingkah laku kehidupan sosial masyarakat yang mencakup semua permasalahan dalam lingkup yang kompleks seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap (Nurgiyantoro dalam Nisak 2016:17. Menurut Soelaeman dalam Rahmawati (2013:2) membagi aspek sosial berdasarkan bidang sosialnya, yaitu: (a) budaya meliputi kepercayaan, moral, simbol, norma, nilai, politik dan pandangan hidup, (b) lingkungan sosial yaitu hubungan sosial, kelas sosial, profesi, kependudukan, kriminalitas, pelacuran, dan sebagainya, dan (c) ekonomi meliputi pendapatan, kemiskinan, gaya hidup, konsumsi, distribusi, dan lain-lain. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Suhada, 2017:69).

Sosiologi sastra adalah kajian terhadap suatu karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan baik yang berhubungan dengan penciptanya, gambaran masyarakat dalam karya itu maupun pembacanya. Swingewood dalam Suwardi (2011:17) menyatakan sosiologi sastra itu sebuah penelitian tentang karya sastra sebagai dokumen

sosiobudaya, yang mencerminkan suatu zaman. Manusia yang dipelajari dalam sosiologi bukanlah manusia sebagai makhluk biologis ataupun individu yang sepenuhnya mandiri, melainkan manusia yang saling terkait satusama lain yang hidup dalam lingkungan masyarakat. Menurut Ratna (2015: 339) yang perlu diperhatikan dalam penelitian sosiologi sastra adalah dominasi karya sastra, sedangkan ilmu-ilmu yang lain berfungsi sebagai pembantu. Sebab objek yang memegang peranan adalah karya sastra sebagai implikasinya, seperti teori sastra, kritik sastra dan sejarah sastra. Hal tersebut juga yang terdapat pada novel *Cinencang Lawe*.

Novel *Cinencang Lawe* pernah di teliti dengan latar belakang masalah dan dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian terdahulu meneliti mengenai "Rasa Cilik Atine Paraga Sajrone Novel *Cinencang Lawe Anggitane Tulis Setiyadi: Tintingan Psikologi Individual Alfred Adler*" (Astutik, 2018). Penelitian ini menunjukkan berdasarkan masalah kejiwaan yang ada dalam novel *Cinencang Lawe* oleh tokoh Darmini dengan menggunakan Teori Psikologi Alfred Adler.

Novel *Cinencang Lawe* salah satu novel karya tulis setiyadi yang menceritakan permasalahan yang bermula dari hubungan gelap Darmini dengan Sugiyono yang kemudian menimbulkan masalah-masalah sosial dalam lingkungannya. Karena begitu besar cinta Sugiyono kepada Darmini, akhirnya keduanya menikah. Akan tetapi Darmini tidak diterima oleh keluarganya dengan baik. Bermula ketika Aris sakit, demi menyelamatkan anaknya, Darmini rela menjual harga dirinya kepada Kasno. Semua itu dilakukan karna merasa tidak ada pilihan lain, yang ada di pikirannya hanya bagaimana cara dia mendapat uang untuk menyelamatkan anaknya. Sebagai seorang Suami, Sugiyono merasa tidak terima atas apa yang dilakukan oleh Darmini sehingga, Sugiyono mengusirnya dan melarang untuk menemui anaknya. Semua itu dilakukan karna Sugiyono merasa kecewa dan sudah tidak dihargai lagi. Setiap permasalahan dalam hidup mempunyai kisah kehidupan yang menimbulkan aspek sosial dalam masyarakat. Banyak permasalahan yang dialami dalam hidup bermasyarakat. Salah satu permasalahan yang

menjadikan sebuah cerita yaitu aspek sosial masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini mengkaji aspek sosial terhadap novel *Cinencang Lawe* karya Tulus Setiyadi, yang meliputi: (1) lingkungan sosial, (2) aspek ekonomi. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Aspek Sosial dalam Novel *Cinencang Lawe* Karya Tulus Setiyadi Kajian Sosiologi Sastra". Di zaman sekarang ini saya melihat jarang sekali orang-orang tertarik untuk membaca novel, khususnya novel berbahasa Jawa. Alasannya karena kurang menguasai kosa kata dalam berbahasa Jawa. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bahwa dalam sebuah novel memberikan pelajaran dalam kehidupan mengenai tingkah laku sosial dalam masyarakat dan aspek sosialnya, khususnya dalam novel *Cinencang Lawe*. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra terhadap aspek sosial dalam novel *Cinencang Lawe*. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya aspek sosial yang terdapat dalam novel *Cinencang Lawe*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Kurniawan, 2018:5) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, peristiwa atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam. Penelitian ini berfokus pada wujud aspek sosial yang terdapat dalam novel *Cinencang Lawe* karya Tulus Setiyadi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pustaka, membaca, dan mencatat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto dalam Murpratama 2012:7). Teknik membaca adalah suatu metode pemerolehan data yang dilakukan dengan cara membaca novel *Cinencang Lawe* secara cermat dan teliti. Teknik ini digunakan karena data dari

penelitian ini berupa tulisan yang merupakan data dalam penelitian (Kaelan dalam Akhsan 2017:6). Selanjutnya adalah teknik mencatat. Proses pencatatan pada hakikatnya untuk melakukan perekaman data secara sistematis dan terorganisir dengan baik, agar memudahkan pemantauan jalan penelitian (Kaelan dalam Aviandini 2017:6).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data tersebut dengan cara direduksi dengan cara memilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting atau yang dicari. Sehingga akan memberikan gambaran jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya (Sugiyono, 2008:247).

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau hubungan antar kategori sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data berupa kalimat dan kutipan disertai analisis data tentang wujud aspek sosial dalam novel *Cinencang Lawe*.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah adanya penelitian serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori yang digunakan untuk mengungkap aspek sosial dalam novel *Cinencang Lawe* dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan ekonomi.

Lingkungan sosial yaitu "Tempat atau suasana di mana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren, dan sebagainya" (Setiyadi dan Kolip dalam Tamara 2016: 45). Jadi lingkungan sosial adalah semua orang dan

suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu lingkungan sosial ditandai oleh adanya interaksi antara individu, Dengan adanya interaksi sosial kemudian menimbulkan proses kerjasama, kekerabatan, pertentangan, perubahan kecil, perubahan besar.

1. Kerjasama

Kerjasama dimaksudkan sebagai usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama (Suhada, 2017:72).

Saiba kagete Lik Wiji bareng weruh kahanae Aris. "Mas Gi anakmu panas baget, iki becike cepet digawa ing rumah sakit. Aja kesuwen supaya ketulungan.

".....". "Ayo Dar cepet!" kandhane Sugiyono diambil. "Lik Wiji tulung nyuwun pambiyantu."

"Iya mas Gi, ayo Dhik Dar age-age ditata apa sing dibutuhna. Aku dak golek taksi," kandhane Lik Wiji karo age-age metu saka kamar.

".....".

"Hah... Menawa ngono, tekan rumah sakit banjur sowana Ibu, njaluk pambiyantu. Awit awake dhewe ora nduwe ragad lan ora nduwe jaminan kesehatan (CL,2017:2-3)". Seperti teori yang dikemukakan oleh Suhada.

Kerjasama merupakan suatu kebiasaan yang sering terjadi dalam lingkup keluarga yang kemudian menjadi salah satu kebiasaan dalam suatu lingkungan masyarakat. Pada kalimat *"ayo Dhik Dar age-age ditata apa sing dibutuhna. Aku dak golek taksi"* kutipan tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kerjasama akan memunculkan rasa saling ketergantungan satu sama lain, karena masing-masing memiliki peran untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini yang terjadi antara Lek Wiji dan Darmini, Lek Wiji meminta Darmini agar segera menyiapkan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan, sedangkan Lek Wiji bertugas untuk mencari taksi. Bentuk kerjasama yang ditunjukkan Darmini dan Lek Wiji mempunyai wujud tolong menolong antar sesama. Apabila ada seseorang yang membutuhkan pertolongan

sudah semestinya kita mempunyai kewajiban untuk menolong.

2. Kekerabatan

Kekerabatan adalah unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan maupun hubungan sosial (Lery,2016:13).

"Gi apa bener kowe ora kelingan karo aku?" Sugiyono mung godheg-godheg karo ngeling-eling.

"Nalika biyen kuliah ing Surabaya, kowe nate nunggal komunitas teater karo aku. Awake dhewe nate maraga bareng... kelingan?"

"....."

"Oh... iya... anu.... kowe...." lamat-lamat Sugiyono wiwit kelingan. "Iya aku Ajis, saka Fakultas Ekonomi."

"Ya Gusti, sepurane sing gedhe. Aku pangling Jis..." karo ngrangkul Ajis. Wong loro kuwi padha kangen-kangenan lan crita lelakon mbiyen. Sugiyono nganti ora kelingan menawa dheweke saiki lagi ngadhep kepala bagiyon personalia (CL,2017:59-60)". Pada kutipan *"karo ngrangkul Ajis. Wong loro kuwi padha kangen-kangenan lan crita lelakon mbiyen"* kutipan tersebut

menunjukkan kekerabatan dari hubungan sosial, yang mana keduanya saling melepas rindu. Perilaku tersebut mengingatkan akan ikatan kekerabatan yang mereka sejak di bangku kuliah. Hal ini sejalan dengan teori Mardotillah (2016:61) kekerabatan dalam hubungan sosial berawal dari perilaku yang melakukannya sehingga dapat mempengaruhi dari sisi politik dan ekonomi, yang akhirnya membentuk suatu aturan dan sistem. Dari pertemuan tersebut kemudian mengubah keadaan hidup Sugiyono, karena ia bertemu di salah satu perusahaan di mana ia melamar pekerjaan. Sehingga ia memberikan kesempatan untuk bekerja di sana. Tentu hal ini merubah Sugiyono dalam hal ekonomi. Hal tersebut dipertegas dalam kutipan berikut:

"Aku melu prihatin marang nasibmu. Banjur apa bener kowe pengin kerja ing kene?"

"Dak kira ngono, menawa ditampa."

"Kapan kowe pengin kerja ing kene?"

"Secepete, supaya aku bisa nduwe dhuwit kanggo ngontrak lan tuku susu anakku."

"Umpama wiwit sesuk kowe kerja piye?"

"Hahhh... Sesuk?"

"Lha aku durung ngliwati prosedural lamaran kerja."

"Kuwi mung formalitas wae. Aku sing nduweni wewenang nampa karyawan (CL,2017:61)".

Pada kutipan *"aku melu prihatin marang nasib, lalu apa benar kamu ingin kerja di sini"*

kutipan tersebut menggambarkan perasaan Ajis ketika mengetahui bahwa temannya mempunyai kisah hidup yang pilu. Iapun tak lantas membiarkan Sugiyono terpuruk dengan masalah yang sedang ia hadapi. Menurut teori Mardotillah (2016:61) kekerabatan dalam hubungan sosial berawal dari perilaku yang melakukannya sehingga dapat mempengaruhi dari sisi politik dan ekonomi, yang akhirnya membentuk suatu aturan dan sistem. Dalam hal ini kekerabatan bukan lagi yang hanya memiliki hubungan darah saja, akan tetapi dapat berkembang karena mempunyai kepentingan yang sama. Hal ini yang terjadi antara Sugiyono dan Ajis. Hal ini dibuktikan dari kutipan *"kuwi mung formalitas wae. Aku sing nduweni wewenang nampa karyawan"* kutipan tersebut menjelaskan bahwa untuk diterima kerja di perusahaan tersebut tidak perlu melalui prosedural lamaran pekerjaan. Karena Ajis mempunyai wewenang untuk menerima karyawan.

3. Pertentangan

Pertentangan merupakan proses sosial yang dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto,2014:90).

"Weruh glagate bojone, Sugiyono sangsaya tambah cubriya..." "Mas umpama aku ngerti Ibu bakal nragati biaya rumah sakit lan mbak titik ora kandha sing kaya ngono, ora mungkin iki dumadi." "Ohh... dadi tenan, kacubriyanku selawase iki marang salah

tingkahmu karo wong Lanang sing bajingan kuwi?"

"Ora... Mas!"

"Ora kepiye? kabeh wis cetha kok arep nyelaki."

"Yahh.... Dakakoni Mas, aku sing luput. Barang bosok menawa disimpen tetep mambu. Nanging kabeh ana alasane," batine Darmine kadhung gela...." "Dadi karepmu kowe adol wadonan, sedheng karo liyan. kok anggep apa aku iki...heeee!" mripate Sugiyono mlilik karo ngeplekna tembok.

"...."

Saiki minggata. aja ngati ngetok saka panyawangku. aku ora sudi urip karo wong wadon sing ora biso njaga awake (CL,2017:26-27)".

Menurut teori Soekanto (2014:90) Pertentangan merupakan proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan. Pertentangan terjadi timbul karena adanya faktor-faktor sosial, salah satunya adalah salah paham. Hal ini yang sering terjadi di kehidupan masyarakat saat ini. Pertentangan atau konflik merupakan suatu tingkah laku yang identik dengan emosi-emosi tertentu yang kemudian menimbulkan kerusakan. Konflik ini dapat terjadi pada lingkungan paling kecil (keluarga) maupun lingkup yang luas (masyarakat).

Pada kalimat *"Dadi karepmu kowe adol wadonan, sedheng karo liyan. kok anggep apa aku iki...heeee! mripate Sugiyono mlilik karo ngeplekna"* kutipan tersebut menjelaskan bahwasanya Sugiyono merasa istrinya tersebut sudah tidak mempunyai hati nurani, karena telah menjual harga dirinya tanpa memikirkan perasaan suaminya. Namun, yang sebenarnya terjadi bukanlah seperti itu, akan tetapi Sugiyono sudah terlanjur kecewa dan sakit hati. Ungkapan tersebut dapat dimaknai sebagai wujud kesalah pahaman yang kemudian membuat Sugiyono naik pitam.

Hal ini dibuktikan pada kalimat "*Saiki minggata. aja ngati ngetok saka panyawangku. aku ora sudi urip karo wong wadon sing ora biso njaga awake*" ungkapan tersebut merupakan bentuk kekecewaan akibat dari kesalah pahaman yang terjadi, sehingga Sugiyono mengusir Darmi. Bukan hanya itu saja ia juga mengatakan bahwa ia tidak sudi hidup dengan perempuan yang tidak bisa menjaga kehormatannya. Dari ungkapan-ungkapan tersebut dapat dimaknai bahwa dalam kehidupan berumah tangga, kepercayaan menjadi sesuatu yang sangat penting. Karena apabila kepercayaan itu di khianati, maka akan sulit seseorang kembali mempercayai kembali. Hal ini di pertegas dari kutipan berikut ini:

"Iya ...aku trima Mas... nanging lilanana aku dakpamit karo anakku dhisik..."

"Ora usah!" karo ngadhangi lakune Darmi sing arep nyedhak anake. "Aja kok regedi bocah sing durung ngerti dosa iki. Luwih becik, kowe age sumingkir saka papan kene... cepet...!" karo njorogne Darmi metu saka kamar kuwi.

Sugiyono sajak kaya kebacut nyawane nggetuni marang klakuane bojone. Ora ngira menawa Darmi nganti tega nglarani atine. Dheweke tetep ora trima marang apa sing dilakoni bojone (CL,2017:27)".

Menurut teori Soekanto (2014:90) Pertentangan merupakan proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan. Pertentangan terjadi timbul karena adanya faktor-faktor sosial, salah satunya adalah salah paham. Hal ini yang sering terjadi di kehidupan masyarakat saat ini. Pertentangan atau konflik merupakan suatu tingkah laku yang identik dengan emosi-emosi tertentu yang kemudian menimbulkan kerusakan. Konflik ini dapat terjadi pada lingkungan paling kecil (keluarga) maupun lingkup yang luas (masyarakat).

Pada kalimat "*Dadi karepmu kowe adol wadonan, sedheng karo liyan. kok anggep apa aku iki...heeee! mripate Sugiyono mlilik*

karo ngeplekna" kutipan tersebut menjelaskan bahwasanya Sugiyono merasa istrinya tersebut sudah tidak mempunyai hati nurani, karena telah menjual harga dirinya tanpa memikirkan perasaan suaminya. Namun, yang sebenarnya terjadi bukanlah seperti itu, akan tetapi Sugiyono sudah terlanjur kecewa dan sakit hati. Ungkapan tersebut dapat dimaknai sebagai wujud kesalah pahaman yang kemudian membuat Sugiyono naik pitam.

Hal ini dibuktikan pada kalimat "*Saiki minggata. aja ngati ngetok saka panyawangku. aku ora sudi urip karo wong wadon sing ora biso njaga awake*" ungkapan tersebut merupakan bentuk kekecewaan akibat dari kesalah pahaman yang terjadi, sehingga Sugiyono mengusir Darmi. Bukan hanya itu saja ia juga mengatakan bahwa ia tidak sudi hidup dengan perempuan yang tidak bisa menjaga kehormatannya. Dari ungkapan-ungkapan tersebut dapat dimaknai bahwa dalam kehidupan berumah tangga, kepercayaan menjadi sesuatu yang sangat penting. Karena apabila kepercayaan itu di khianati, maka akan sulit seseorang kembali mempercayai kembali.

4. Perubahan Kecil

Perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak memberikan pengaruh langsung terhadap masyarakat (Soekanto,2014:269).

Darmi ora kepengin tanggane padha ngonangi dheweke dhisik. Bingung nganti mripate neteske luh.

Banjur Darmi mesem sajak nemokno cara kaggo weruh kahanane anake.

Ing dina minggu isih isuk Darmi wis mlebu Salon kecantikan.

Niyate supaya bisa ngowahi praupane nganti wong liya pangling. Sawise rambute diganti werna lan wedhake dikandeli dadi rupane malih menor. Kanthi laku kang percaya dhiri dheweke banjur niat liwat tumuju papane bojone (CL, 2017:88)".

Menurut teori Soekanto (2014:269) perubahan kecil merupakan perubahan yang

terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak memberikan pengaruh langsung terhadap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kondisi lingkungan dimana seseorang itu tinggal. Berawal dari sifat manusia yang selalu merasa kurang dengan apa yang ia miliki. Sehingga, hal tersebut menjadi salah satu alasan seseorang untuk melakukan perubahan. Artinya, jika perubahan itu dirasa dapat memberikan keuntungan ataupun pengaruh bagi kehidupannya. Maka seseorang itu akan melakukan perubahan terhadap dirinya.

Pada kalimat "*Darmini wis mlebu Salon kecantikan. niyate supaya bisa ngowahi praupane*" ungkapan tersebut menggambarkan usaha Darmini agar bisa melihat keadaan anaknya dengan cara mengubah penampilannya. perubahan itu terjadi di latar belakang kondisi sosial tempat ia tinggal dulu. ia tidak ingin tetangganya mengetahui ketika sedang melihat keadaan anaknya. Sehingga ia memutuskan untuk merubah penampilannya. Hal ini di buktikan dari kalimat "*sawise rambute werna lan wedhake dikandeli dadi rupane malih menor*" ungkapan tersebut termasuk kedalam perubahan kecil, dimana perubahan itu tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi masyarakat keseluruhan. Perubahan yang terjadi pada tokoh perempuan ini karena ia dihadapkan pada dua situasi yang sangat sulit. Pertama, apabila ia memaksakan kehendak untuk menemui anaknya, kondisi sosial di sekitarnya tidak mendukung. Kedua, apabila ia tidak menemui anaknya maka ia akan merasa semakin tersiksa karena terlalu lama menahan rindu yang mendalam

5. Perubahan Besar

Perubahan besar adalah perubahan yang memberikan pengaruh langsung dalam struktur masyarakat (Soekanto,2014:270). *Awit saka keputusane Ajis saiki Sugiyono wiwit kerja ing perusahaan gedhe kuwi. Sinambi kerja Sugiyono terus nggolek kabar ing ngendi papane bojone (CL,2017:63)*".

"Kula Sugiyono karyawan enggal wonten mriki. Nembe seminggu nyambut damel."

"Ohh.... bagiyan apa?"

"Sawetawis ngrencangi pak Ajis nangani pendamelanipun (CL,2017:69)". Perubahan besar adalah perubahan yang memberikan pengaruh langsung dalam struktur masyarakat (Soekanto,2014:270).

Perubahan besar merupakan perubahan yang mampu memberikan dampak besar dalam mata pencaharian, hubungan keluarga, lapisan masyarakat. Perubahan tersebut terjadi karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga, seseorang melakukan perubahan.

Pada kalimat "*Awit saka keputusane Ajis saiki Sugiyono wiwit kerja ing Perusahaan gedhe kuwi*" ungkapan tersebut mempunyai makna bahwa terjadi perubahan besar pada tokoh Sugiyono. Sebelum ia diterima kerja di Perusahaan besar ia hanya seorang pengangguran yang hanya tinggal di Kontrakan kecil dengan anaknya. Demi mengubah nasibnya ia kemudian memutuskan untuk bekerja. Tidak hanya di terima kerja saja namun Sugiyono juga bekerja di kepala bagian personalia untuk membantu Ajis. Hal ini terlihat dari kalimat "*Kula Sugiyono karyawan enggal wonten mriki. Nembe seminggu nyambut damel.*

Istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni "oikos" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos peraturan aturan hukum. Maka, secara garis besar ekonomi diartikan sebagai peraturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada.

1. Kemiskinan

Kemiskinan bukan hanya menyangkut persoalan kesejahteraan semata, tetapi kemiskinan juga menyangkut kerentanan, ketidakberdayaan, tertutup akses berbagai peluang kerja dan kemiskinan terefleksi

dalam budaya kemiskinan yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Tjokrowinoto dalam Muhammad, 2018:3). *Sajrone numpak angkot, mripate mbrebes mili nganti dadi pitakonan sing padha numpang.*

Sajrone numpak angkot, mripate mbrebes mili nganti dadi pitakonan sing padha numpang.

Sakala pikirane eling nalika lelakon kepungkur ing Hotel. Kasno kepengin nyecep katresnan kanthi imbalan sing gedhe."....". Nalika semana Darmini pancen ora gelem awit kelingan marang anak lan bojone. Nanging, saiki dheweke butuh dhuwit kanggo ragad rumah sakit. Darmini ora gelem anak siji-sijine kuwi nganti ora ketulungan. Apamaneh sing bisa ditindakna kanthi wektu kang mepet banget. "....".

Keslametane Aris luwih penting tinimbang ajine dhiri. Nyawane anake kudu bisa ditututi.

Gelem ora gelem Darmini adol wirang ngladeni Kasno. (CL,2017: 9)". Kemiskinan bukan hanya menyangkut persoalan kesejahteraan semata, tetapi kemiskinan juga menyangkut kerentanan, ketidakberdayaan, tertutup akses berbagai peluang kerja dan kemiskinan terefleksi dalam budaya kemiskinan yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Tjokrowinoto dalam Muhammad, 2018:3). Kemiskinan masih menjadi persoalan yang sangat serius dalam kehidupan masyarakat. Terbatasnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat terus berupaya demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga, seseorang akan rela melakukan apa saja ketika ia sedang mengalami kesulitan. Pada kalimat "*nanging, saiki dheweke butuh dhuwit kanggo ragad Rumah Sakit*" kutipan tersebut menggambarkan ketidakberdayaan seorang Darmini yang harus mengorbankan harga dirinya demi mendapatkan uang untuk biaya Rumah Sakit. Kata "*nanging*" mempunyai makna bahwa sebenarnya ia tidak ingin melakukan hal tersebut, namun karena keadaan yang tidak memungkinkan sehingga ia memutuskan untuk melayani Kasno agar mendapat

imbalan sesuai yang dijanjikan. Dalam hal ini laki-laki yang bernama Kasno ini memanfaatkan situasi ini untuk mendapat keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal tersebut yang sering terjadi di lingkungan masyarakat saat ini. Dimana seseorang membantu bukan tanpa pamrih, melainkan ada keinginan untuk mengambil keuntungan dari kesusahan orang lain. Hal ini yang dilakukan Kasno kepada Darmini terlihat dari kutipan berikut:

"Aku arep njaluk tulung."

"Ana apa?"

"Anakku ara lan opname ing rumah sakit."

"Yah.... butuh dhuwit?"

"Iya..."

Kasno banjur ngadeg nyedhak Darmini karo ngelus-elus pundhake. Satemene rumangsa risi nanging kanggo ndudut atine Kasno, kabeh diumbar wae karepe wong Lanang cluthak kuwi.

"Hmmm.... pira butuhmu?" pitakone Kasno karo nyethot pipine. "Sepuluh yuta."

"Kok akeh...."

"Bisa ora, aja kesuwen."

"Ya..ya..ya.... bisa-bisa," banjur lambene divedhakna kupinge Darmini. "Waton kowe gelem ngladeni aku, kandhane lirih.

"Aku wis pasrah apa karepmu waton anakku ketulungan (CL,2017: 10)".

Kemiskinan adalah suatu kondisi kehidupan yang berkaitan dengan kurangnya kesejahteraan dalam bentuk minimnya kemudahan ataupun materi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini kemiskinan juga dapat diartikan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, pakaian, tempat tinggal dan tidak mampu pergi ke sarana kesehatan untuk berobat.

Pada kalimat "*Aku arep njaluk tulung*" kutipan tersebut mempunyai makna ketidakberdayaan Darmini dalam menghadapi situasi yang ia alami, sehingga ia memutuskan untuk meminta bantuan kepada orang lain. Sebagaimana yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini, bahwasanya ketika seseorang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari orang lain,

sering kali ia memandang rendah orang yang dibawahnya. Sehingga ia bebas melakukan apa saja sesuka hatinya, karena ia selalu merasa ialah yang paling tinggi kedudukannya. Hal ini yang terjadi pada Kasno, ia merasa cukup banyak uang sehingga ia memperlakukan Darmini seperti perempuan murahan. Hal ini terlihat pada kalimat "*banjur lambene dicedhakna kupinge Darmini. Waton kowe gelem ngladeni aku, kandhane lirih*" dari kalimat tersebut menggambarkan bagaimana sikap Kasno dalam membantu Darmini mendapatkan uang sesuai kehendak hatinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dengan mendeskripsikan aspek sosial dalam novel *Cinencang Lawe* karya tulus setiyadi dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dapat disimpulkan bahwa novel *Cinencang Lawe* merupakan salah satu karya sastra berbahasa jawa yang bisa dijadikan referensi untuk menambah wawasan mengenai permasalahan sosial dan aspek sosial dalam masyarakat. Aspek sosial yang terkandung dalam novel *Cinencang Lawe* adalah lingkungan sosial yang didalamnya mencakup kerjasama, kekerabatan, pertentangan, perubahan kecil dan perubahan besar, ekonomi didalamnya terdapat kemiskinan.

Hasil dari pembahasan mengandung aspek sosial yang memberikan pelajaran bagi kehidupan sekarang, wujud aspek sosial yang mendominasi dalam novel *Cinencang Lawe* diantaranya: a. kesadaran akan pentingnya menolong dengan sesama ketika sedang mengalami kesusahan, karena manusia pada dasarnya membutuhkan bantuan orang lain untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat pada saat itu sangat menjaga hubungan baik dengan orang lain, b. Setiap manusia mempunyai kesempatan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. begitu pula yang dilakukan Sugiyono dan Darmini yang mempunyai kemauan untuk melakukan

perubahan, c. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk membangun sebuah kepercayaan, karena dengan adanya komunikasi akan mempermudah seseorang dalam menyampaikan sesuatu agar tersampaikan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan dapat dikemukakan saran diantaranya penelitian ini mengungkap mengenai aspek sosial dalam novel cinencang lawe dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, oleh karena itu sangat memungkinkan untuk melakukan penelitian lain untuk meneliti novel cinencang lawe namun dengan menggunakan tinjauan yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peminat karya sastra. Karena dalam sebuah karya sastra diangkat dari pengalaman dan permasalahan dari kondisi sosial masyarakat yang didalamnya memuat bayak pelajaran bagi kehidupan sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, Faht Maulana. 2017. "Citra Perempuan dalam Kumpulan Roman Ser! *Randha Cocak* Karya Suparta Brata Kajian Feminisme". Skripsi. Semarang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Astutik, Eka Puji. 2018. "Rasa Cilik Atine Paraga sajroning Novel Cinencang Lawe Anggitane Tulus Setiyadi (Tingkatan Psikologi Individual Alfred Adler)". Surabaya: Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, FBS, UNESA.
- Aviandini, Jeane. 2017. "Implementasi Konsep Kepemimpinan Jawa dalam Novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari Soemoyo Kalian Sosiologi Sastra". Skripsi. Semarang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- <http://repository.uin-suska.ac.id/6723/4/BAB%20III.pdf>
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Lery, Afriana A. 2016. "Sistem Kekerabatan dalam Penentuan Pilihan Calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada 2015 di Kabupaten Majene." Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Mardotillah, Mila. 2016. "Perspektif Antropologi Kesehatan; Peran Kekerabatan dalam Keberhasilan Asi Eksklusif di Kota Bandung". Jurnal TAPIS Vol.12 No.2 Juli—Desember 2016.
- Muhammad, Andi dan Haris, Arif. 2018. "Masalah Kemiskinan Suatu Tantangan bagi Profesi Pekerja Sosial". Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi 1, November 2018. Bandung.
- Murpratama, Dian Ayu. 2012. "Aspek Sosial dalam Novel Pusaran Arus Waktu karya Gola Gong: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA." Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS
- Nisak, Khoirun. 2016. "Aspek sosial Salebeting Novel Kelangan Satang Anggitanipun SupartoBrata: Kajian Sosiologi Sastra." Skripsi. Semarang: Fakultas Pendidikan dan Seni UPGRIS.
- Rahmawati, Dhini. 2013. "Aspek Sosial dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA." Artikel Publikasi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabet.
- Suhada, Idad. 2017. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Suwardi. 2011. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Tamara, Riana Monalisa. 2016. "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur" dalam jurnal Pendidikan Geografi, Volume 16, Nomor 1, April 2016, hlm 44-55.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.